

KONSELING DUNIA MAYA (CYBER COUNSELING)

Sudarmono

Koord. Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Magelang

Abstract

Cyber Counseling is a of counseling method which use the sites of friendship and social web in internet. The implementation of cyber counseling need good planning, well organized and well evaluated. To do the cyber counseling, it need the clear rule so that the service management run well and has good achievement so that the Counselee will be more confortable to do the counseling. This will increase the efectiveness of counseling service as it can increase the Conseelee braveness in in suggest their problems. The implementation of cyber counseling needs good capability of a conselor especially in mastering and managing the application program yahoo mesenger, skype and facebook.

Keywords: *Cyber Counseling*

I. PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah adalah landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Moh. Surya (2006) mengemukakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan mempengaruhi cara interaksi dan komunikasi antar individu. Hal ini dapat juga berpengaruh terhadap layanan konseling di masa yang akan datang. Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi akan semakin mudah internet untuk di akses oleh setiap orang, sehingga layanan konseling sangat memungkinkan untuk dilaksanakan melalui dunia maya maka Interaksi antara Konselor dengan individu yang dilayaninya (Konseli) tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dapat dilakukan melalui hubungan secara virtual (maya) melalui internet, dalam bentuk "*Cyber Counseling*".

Untuk kegiatan *Cyber Counseling*, idealnya sekolah atau konselor yang bersangkutan menyediakan website tersendiri yang dipergunakan khusus untuk kepentingan layanan Bimbingan dan Konseling bagi para siswanya. Namun untuk saat ini upaya menyediakan website khusus tampaknya masih menjadi kendala baik faktor biaya maupun kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu dipikirkan cara yang lebih praktis dan efektif untuk menyediakan layanan *Cyber Counseling* ini. Salah satu alternatif yang mungkin dapat ditempuh adalah pemanfaatan aplikasi situs jejaring sosial *FaceBook*, *Yahoo messenger* dan *Skype*. Program ini sangat cocok untuk mendukung layanan konseling melalui dunia

maya yang sering disebut dengan *Cyber Counseling*.

Mengapa *Cyber Counseling* sebagai salah satu pilihan sebagai media layanan konseling? Hal ini dikarenakan Internet sekarang sangat mudah untuk diakses melalui PC Komputer, Laptop, Tablet, Smartphone bahkan handphone. Maka internet sudah sangat familier dikalangan siswa-siswi dan masyarakat umum tanpa memandang status dan tanpa birokrasi yang rumit.

Selain itu setelah pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi masuk dalam kurikulum termasuk materi internet sebagai salah satu standar kompetensinya maka setiap siswa secara otomatis akan mempelajari masalah itu. Sehubungan dengan hal tersebut maka layanan konseling sangat memungkinkan untuk diperluas melalui internet dengan menjalankan aplikasi-aplikasi yang telah disebutkan diatas.

II. PENGERTIAN CYBER KONSELING

Cyber Counseling atau konseling maya merupakan pola-pola konseling yang berkembang sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sebagai ciri utama abad ke 21 atau milenium ketiga. Sebagaimana dimaklumi di era ini telah terjadi satu fenomena dalam bentuk derasnya arus informasi di dunia maya secara universal tanpa mengenal batas-batas teritorial. *James P. Sampson dkk (1997)* menyebutkan fenomena ini sebagai "*Information Higway*" atau "Jalan Raya Informasi".

Fenomena ini kemudian berpengaruh terhadap dunia konseling yang kemudian disebut sebagai "Cyber Counseling". Sebagaimana sebutannya, *Cyber Counseling* dilaksanakan melalui penerapan berbagai fitur "information highway" khususnya internet tanpa harus terjadi kontak langsung secara tatap muka sebagaimana dalam konseling tradisional.

Penggunaan internet di Indonesia memang sudah menjadi kebutuhan bukan hal yang aneh lagi. Menurut *Russel Conrad, Regional Director South East Asia Effective Measure* Kelompok pengguna internet terbesar di Indonesia ini, merupakan juga kelompok yang gemar melakukan uji coba dan menyampaikannya di komunitas online. Merekalah yang disebut sebagai *Digital Natives*, yang membentuk tren yang terjadi di dunia maya. Hasil survey yang dilakukan oleh Conrad pengguna internet di Indonesia Per Mei 2011, pengguna Internet dominan di Indonesia adalah dari kalangan usia 21 sampai 24, usia 35 sampai 40, kemudian usia 31 sampai 34. Pengguna berusia 15 sampai 20 tahun berada di posisi berikutnya. Adapun persentase jumlah pengguna internet yang paling sedikit adalah berasal dari usia 51 sampai 54 tahun. Apalagi dengan semakin mudahnya teknologi, akses internet dapat dilakukan dimana saja melalui telepon genggam.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka *Cyber Counseling* sangat efektif untuk dapat dilaksanakan. Layanan yang diberikan melalui *Cyber Counseling* ini bisa mencakup semua fungsi layanan bimbingan dan konseling baik, pencegahan, pemahaman, pengembangan, penempatan bahkan pengentasan.

Fungsi pencegahan dan pemahaman dalam *Cyber Counseling* dapat dilakukan melalui penyajian berbagai informasi yang sekiranya dibutuhkan melalui *FaceBook*. Dalam *FaceBook* disediakan fasilitas untuk menyajikan informasi yang dapat diakses oleh seluruh komunitas.

Fungsi pengembangan juga dapat dilakukan dalam *FaceBook* misalnya membangun kebiasaan interaksi sosial secara positif dengan komunitas *FaceBook*-nya, atau menyalurkan berbagai pemikiran yang ada dalam diri setiap anggota dengan cara mengupdate statusnya.

Sementara fungsi pengentasan dapat dilakukan melalui *chatting* secara online yang telah disediakan dalam *FaceBook* maupun *Yahoo messenger*, dimana konselor dan konseli dapat berinteraksi langsung termasuk melalui *video Call*. Untuk *chatting* akan lebih efektif menggunakan *Yahoo messenger* sebab Salah satu keunggulan dari *Yahoo messenger* yaitu adanya jaminan *privacy*, yang memungkinkan untuk

dilaksanakannya konseling perorangan, dan juga bisa dilaksanakan secara kelompok dengan terjaga kerahasiaannya serta dapat bertatap muka secara langsung dengan menggunakan fasilitas *Webcam* sehingga konselor dapat mengetahui secara langsung respon dari setiap konseli. Fungsi pengentasan tidak hanya melalui interaksi konselor-konseli (siswa), tetapi juga dilakukan antar konseli (siswa), dimana siswa dapat saling berbagi dengan teman-teman yang dipercayainya.

III. BAGAIMANA PENYELENGGARAAN CYBER COUNSELING

Cyber Counseling dapat dilaksanakan membutuhkan perencanaan yang matang dan terorganisir dengan evaluasi yang jelas. Dalam perencanaan, perlu dilakukan sosialisasi kepada berbagai pihak terkait, terutama kepada anggota dan pihak-pihak lain yang dibutuhkan sehingga mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Dalam pelaksanaannya, konselor bertindak sebagai Admin dari Program *Cyber Counseling*, yang akan mengelola jalannya konseling. Selain itu juga bertindak sebagai tenaga ahli yang selalu siap memberikan bantuan psikologis kepada anggota komunitas yang tergabung dalam Program *Cyber Counseling*.

Evaluasi Program *Cyber Counseling* ini sebaiknya dilakukan secara periodik. Data hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk kepentingan perbaikan dan pengembangan Program *Cyber Counseling* berikutnya.

Adapun program *Cyber Counseling* yang akan dipilih oleh konselor sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses konseling tersebut. Apabila tidak memerlukan *face-to face* cukup dapat menggunakan *FaceBook*, tetapi apabila kita ingin mengetahui respon klien secara langsung dapat menggunakan fasilitas *Webcam* yang dapat dilakukan dengan aplikasi *Yahoo messenger*. Apabila kita memerlukan video call secara langsung disarankan menggunakan program aplikasi *Skype*. Untuk menggunakan program aplikasi *Skype* ini diperlukan akses internet yang cepat supaya video call nya tidak terputus-putus atau tidak ada *delay* dalam melakukan transfer data.

A. Pemahaman dan Penguasaan Konselor tentang Cyber Counseling

Moh. Surya (2006) mengemukakan bahwa perkembangan dalam bidang teknologi

komunikasi menuntut kesiapan dan adaptasi konselor dalam penguasaan teknologi dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, untuk dapat menyelenggarakan *Cyber Counseling* ini, terlebih dahulu konselor perlu memahami seluk beluk dalam mengoperasikan Internet khususnya *FaceBook*, *Yahoo messenger*, *Skype* yang dapat dilakukan melalui belajar secara online melalui berbagai situs yang ada atau belajar kepada pihak lain yang sudah terbiasa menggunakan program tersebut. Dalam *Cyber Counseling*, konselor bertindak sebagai Admin dari komunitas Bimbingan dan Konseling yang dikelolanya, yang bertugas men-setting program tersebut (*FaceBook*, *Yahoo messenger*, *Skype*) yang dikelolanya dan bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan *Cyber Counseling*.

B. Keanggotaan

Idealnya keanggotaan dalam *Cyber Counseling* tergantung dari program aplikasi yang akan digunakan dalam proses *Cyber Counseling* tersebut. Apabila dengan menggunakan *FaceBook* dapat diikuti oleh seluruh siswa (konseli) yang menjadi tanggung jawab konselor yang bersangkutan, kendati demikian sebaiknya untuk keanggotaan ini tidak perlu dipaksakan tetapi harus berdasarkan asas sukarela. Dalam hal ini konselor berkewajiban mensosialisasikan program konseling melalui *FaceBook* kepada para siswanya sehingga siswa terpahami dan dapat secara sukarela tertarik untuk bergabung dalam Program Konseling melalui *FaceBook*.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam keanggotaan konseling melalui *FaceBook* bahwa keanggotaan dalam konseling melalui *FaceBook* seyogyanya bersifat eksklusif, artinya terbatas hanya bisa diikuti oleh para siswa yang menjadi tanggung jawab konselor yang bersangkutan. Oleh karena itu kepada siswa, yang sudah bergabung dalam komunitas konseling melalui *FaceBook* sebaiknya tidak diijinkan untuk meng-add (menambah) anggota secara sembarangan, karena menambahkan anggota secara sembarangan dapat merusak kohesivitas kelompok yang sudah terbentuk.

Apabila menggunakan Chatting melalui *Yahoo messenger* juga dapat diikuti oleh semua siswa (Konseli) dengan cara harus memiliki account terlebih dulu di program tersebut dengan memiliki *email* yang menggunakan *Yahoo* terlebih dahulu, kemudian baru dapat bergabung.

Cyber Counseling dengan menggunakan aplikasi *Yahoo messenger* adalah merupakan program yang paling baik karena memiliki fasilitas yang sangat lengkap dan tidak memerlukan *bandwidth* internet yang tinggi. Fasilitas dalam *Yahoo messenger* sangat mendukung untuk melaksanakan *Cyber Counseling* antara lain kita dapat menggunakan tatap muka langsung antara konselor dan konseli dengan menggunakan fasilitas *Webcam* dan *video call*, sehingga bisa kontak langsung dan dapat mengetahui bagaimana respon konseli serta posisi konseli sedang berada dimana. Selain itu program *Yahoo messenger* ini dapat digunakan untuk konseling individu maupun kelompok (*group*) dengan menggunakan menu *conference* sertan sangat terjaga privacinya dengan cara tidak memunculkan statusnya secara umum artinya hanya dapat diketahui oleh orang tertentu saja status *online*-nya

Program aplikasi *Skype* hanya dapat digunakan sebagai *Cyber Counseling* hanya melalui video call saja sehingga sangat membutuhkan kecepatan akses internet yang tinggi supaya tidak terdapat hambatan dalam transfer data (*delay*). Program aplikasi ini memiliki kelebihan yaitu *audio visual*-nya sangat jernih sehingga mudah memahami percakapan dalam konseling secara langsung. Untuk dapat melaksanakan *Cyber Counseling* dengan program aplikasi *Skype* ini, konselor harus mengunduh dulu program tersebut di internet secara gratis kemudian di instalkan ke komputer atau laptop yang akan digunakan.

C. Waktu Pelayanan Konseling.

Salah satu kendala pelayanan konseling di sekolah saat ini adalah waktu pelayanan (khususnya untuk kepentingan konseling perorangan) yang kerap kali berbenturan dengan kegiatan belajar-mengajar siswa di kelas. Sementara jika pelayanan konseling dilakukan di luar jam efektif pun, para konselor seringkali merasa berkeberatan, karena berbagai alasan tertentu. Oleh karena itu, *Cyber Counseling* tampaknya bisa dijadikan sebagai alternatif mengatasi benturan waktu ini. Waktu pelayanan konseling melalui internet bisa jauh lebih fleksibel. Untuk kepentingan pelayanan kepada siswa (konseli) diharapkan konselor bisa menyediakan waktu khusus online yang terjadwal, untuk memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi langsung dengan konselor. Pelaksanaannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

D. Menentukan Aturan Main (*Rule of The Game*)

Untuk menyelenggarakan *Cyber Counseling* terlebih dahulu perlu dirumuskan aturan main yang harus ditaati oleh konselor sebagai admin maupun siswa sebagai anggota. Selain aturan main yang ditentukan oleh masing-masing program yang digunakan *FaceBook (term of services)*, *Yahoo messenger*, *Skype*, itu sendiri, juga perlu dibuat aturan khusus terkait dengan penyelenggaraan *Cyber Counseling*, yang didalamnya dapat terpenuhi asas-asas konseling, misalnya: pemenuhan asas kerahasiaan dimana setiap siswa yang sudah bergabung dalam komunitas *Cyber Counseling* dapat berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan atas setiap informasi yang berkembang. Demikian pula dengan pemenuhan asas-asas bimbingan dan konseling lainnya.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *Cyber Counseling* membutuhkan kemampuan seorang Konselor maupun Konseli dalam mengoperasikan internet khususnya program aplikasi-aplikasi yang mendukung untuk pelaksanaan *Cyber Counseling* tersebut. Penggunaan layanan *Cyber Counseling* ini semakin lama akan lebih efektif karena akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan, dan akan memberi dampak positif dalam meningkatkan keberanian konseli dalam mengkonsultasikan masalah yang dialaminya.

B. Saran

Dalam melaksanakan layanan konseling melalui *Cyber Counseling* ini perlu adanya persiapan-persiapan yang matang tentang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya program aplikasi-aplikasi yang direkomendasikan untuk melaksanakan *Cyber Counseling*. Selain itu juga memerlukan perangkat *hardware* yang memadai sehingga proses layanan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darimun 2009. *Cyber Counseling* sebagai upaya peningkatan keefektifan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun 2009.
- James P. Sampson dkk (1997) *Konseling Dan Internet (Cyber Counseling)* <http://bangkietrizky.blogspot.com/2011/02/konseling-dan-internet>.
- Russel Conrad 2009 *Hasil Survey Rata-rata Usia Pengguna Internet Di Indonesia*, TEMPO Interaktif, Jakarta
- Surya. Moh. 2006, *Landasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Susanto, Eko . 2008 *Internet Application For Guidance and Counseling*, <http://eko13.wordpress.com/>